

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Sampel

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pariwisata Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau sebanyak 30 orang. Dimana ketiga puluh orang sampel ini diambil secara acak dan dibagi menjadi dua kelompok mahasiswa yang masing-masingnya berjumlah 15 orang.

Pada kelompok pertama yaitu kelompok mahasiswa yang diberikan *motivation training* terdiri atas 10 siswa wanita dan 5 orang pria. Sedangkan pada kelompok kontrol terdiri atas 13 mahasiswa wanita dan 2 orang mahasiswa pria. Dari 30 orang mahasiswa yang dijadikan unit analisis tersebut memiliki usia 19 tahun sebanyak 17 orang dan 13 orang lainnya memiliki usia 20 tahun.

4.2. Analisis Minat Belajar Kedua Kelompok Mahasiswa

Data mengenai gambaran minat belajar mahasiswa didapatkan dari penguraian variabel minat belajar mahasiswa yang terdiri atas empat bagian yaitu :

- Pergiatan Indera
- Situasi belajar mahasiswa
- Pemanfaatan fasilitas belajar oleh mahasiswa
- Motif belajar mahasiswa

Mahasiswa diminta untuk menjawab 14 pertanyaan yang merupakan penguraian variabel minat belajar. Tabel-tabel berikut akan memberikan gambaran mengenai minat belajar mahasiswa kedua kelompok.

Tabel 1
Skor Penilaian Penggiatan Indera Mahasiswa

Nilai	Menyimak		Mencatat Materi	
	Kelompok I	Kelompok II	Kelompok I	Kelompok II
5	15	5	5	5
4	40	20	36	12
3	3	15	6	15
2	2	8	6	8
1	0	0	0	1
Total Skor	60	48	53	41

Sumber : Data Penelitian 2009.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemberian *motivation training* kepada mahasiswa mampu memberikan perubahan kepada penggiatan indera mahasiswa dalam belajar. Dari dua komponen penggiatan indera yaitu kemauan mahasiswa untuk menyimak materi yang diajarkan dikelas serta kemauan mahasiswa untuk mencatat setiap materi yang disampaikan terlihat bahwa kelompok mahasiswa yang diberikan pelatihan memberikan jawaban dengan nilai yang lebih baik dari pada kelompok mahasiswa yang tidak diberikan *motivation training*. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pemberian pelatihan motivasi akan mampu meningkatkan indera mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 2
Skor Penilaian Terhadap Situasi Belajar Mahasiswa

Nilai	Beri Komentor		Bertanya Ke Dosen		Menjawab Pertanyaan Dosen	
	Klp 1	Klp 2	Klp 1	Klp 2	Klp 1	Klp 2
5	15	0	25	10	10	15
4	24	16	28	32	48	20
3	12	21	9	6	3	15
2	4	8	0	4	0	4
1	0	0	0	1	0	0
Total Skor	55	45	62	53	61	54

Sumber : Data Penelitian 2009.

Tabel 2 akan menggambarkan bagaimana situasi belajar yang dihadapi mahasiswa. Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari ketiga pertanyaan yang

diberikan, didapatkan penghitungan skor yang lebih besar dari kelompok mahasiswa yang pertama. Perbedaan nilai terbesar terdapat pada kemauan mahasiswa untuk memberikan komentar terhadap setiap materi yang diberikan oleh dosen (sepuluh nilai). Sedangkan pertanyaan yang mendapatkan selisih nilai terkecil antara kelompok pertama dan kelompok kedua adalah pada pertanyaan kemauan mahasiswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dosen (7 angka). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pelatihan motivasi belum terlalu berpengaruh kepada kemauan mahasiswa untuk aktif menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh dosen.

Tabel 3
Skor Penilaian Pemanfaatan Fasilitas Belajar Oleh Mahasiswa

Nilai	Memiliki Buku		Alat Belajar		Mengunjungi Pustaka	
	Klp 1	Klp 2	Klp 1	Klp 2	Klp 1	Klp 2
5	10	0	25	15	10	5
4	32	16	32	28	24	16
3	12	21	3	9	15	18
2	2	8	2	4	4	8
1	0	0	0	0	0	0
Total Skor	56	45	62	56	53	47

Sumber : Data Penelitian 2009.

Tabel 3 akan mendeskripsikan perbedaan minat belajar mahasiswa pada sub-variabel pemanfaatan fasilitas belajar. Dengan pemberian pelatihan motivasi terlihat bahwa mahasiswa semakin terdorong untuk memiliki buku-buku yang sesuai untuk setiap mata kuliah (kelompok pertama mendapatkan total skor 56 dan kelompok kedua mendapatkan total skor 45). Namun berbeda dengan kepemilikan buku-buku penunjang, perbedaan skor antara kedua kelompok dalam kepemilikan alat bantu belajar tidak terlalu besar (6 angka). Dapat diartikan bahwa pemberian *motivation training* belum mampu meningkatkan kemauan mahasiswa untuk melengkapi alat bantu belajar secara optimal. Begitu juga dengan pertanyaan kemauan untuk mengunjungi perpustakaan yang hanya

mendapatkan selisih skor sebanyak 6 angka. Artinya pemberian pelatihan motivasi belum mampu secara optimal meningkatkan kemauan mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan kampus.

Tabel 4 berikut akan mendeskripsikan motif belajar atau dorongan yang berasal dari dalam diri mahasiswa untuk belajar

Tabel 4
Skor Penilaian Motif Belajar Mahasiswa

Nilai	Mengerjakan Tugas		Mengumpulkan Tugas		Membaca Buku Lain		Selalu Hadir Perkuliahan		Ketepatan Waktu		Belajar Di Rumah	
	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II
5	15	5	20	10	0	0	15	15	20	5	0	0
4	36	20	36	16	48	32	32	20	36	24	28	12
3	6	18	6	24	9	18	6	9	6	15	15	18
2	2	6	0	2	0	2	4	8	0	6	6	12
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total Skor	59	49	62	52	57	52	57	52	62	50	49	42

Sumber : Data Penelitian 2009.

Motif belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran sebaik-baiknya. Dalam penelitian ini motif belajar mahasiswa diukur dengan menggunakan (memberikan) enam pertanyaan kepada kedua kelompok mahasiswa. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pemberian *motivation training* kepada kelompok pertama mampu memberikan kemauan kepada mahasiswa untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh dosen (selisih skor 10). Hal ini secara tidak langsung juga berhubungan dengan pertanyaan kedua, yang memberikan kemauan lebih besar kepada mahasiswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu (selisih nilai 10).

Perbedaan nilai yang kecil dapat dilihat pada butir pertanyaan keinginan mahasiswa untuk membaca buku selain buku teks yang juga berhubungan dengan materi perkuliahan yang diberikan (5 angka) serta kehadiran dalam perkuliahan (selisih 5 angka). Hal ini berarti bahwa pemberian pelatihan motivasi

belum mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan keinginan mahasiswa untuk membaca berbagai judul buku yang berhubungan dengan materi perkuliahan serta mengurangi tingkat absensi dalam perkuliahan. Karena dapat dilihat dari skor hasil penilaian yang menghasilkan perbedaan nilai antara kelompok pertama dan kelompok kedua yang tidak terlalu besar.

Pemberian pelatihan motivasi ternyata mampu meningkatkan keinginan mahasiswa untuk datang dalam setiap perkuliahan tepat waktu (tidak terlambat). Materi-materi yang diberikan dalam pelatihan ternyata memberikan kesadaran kepada mahasiswa akan pentingnya arti ketepatan waktu kehadiran dalam kelas. Terlihat dari hasil penilaian yang memberikan nilai 12 angka lebih baik kepada kelompok mahasiswa yang diberikan pelatihan motivasi.

Tabel 5 berikut menyajikan total nilai jawaban keseluruhan mahasiswa dalam menjawab 14 butir pertanyaan yang mengukur minat belajar mereka.

Tabel 5
Perbandingan Jawaban Antar Kelompok

Kelompok	Nomor Sampel Perkelompok														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I	58	52	52	52	57	48	59	53	59	49	49	56	44	53	67
II	50	40	47	36	47	36	44	50	44	51	40	49	49	51	54

Sumber : Data Penelitian 2009

Dari total skor kedua kelompok mahasiswa tadi didapatkan nilai tengah dari masing-masing kelompok yaitu :

- Kelompok I : 53, 867
- Kelompok II : 45, 867

Dari hasil penghitungan nilai tengah (mean) skor jawaban kedua kelompok mahasiswa tersebut didapatkan perbedaan nilai tengah yang cukup besar yaitu sebesar 8 angka. Sehingga dalam penelitian ini ditemukan suatu fakta bahwa secara keseluruhan pemberian pelatihan motivasi kepada mahasiswa akan meningkatkan minat belajar mahasiswa (nilai tengah kelompok I lebih besar dari kelompok II).

Selain perbedaan nilai tengah, dalam penelitian ini juga melihat perbedaan varian yang bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian pelatihan motivasi mampu menjadikan minat belajar para mahasiswa tersebut semakin homogen. Artinya selain mampu meningkatkan minat belajar, juga harus diketahui apakah pelatihan yang diberikan tersebut berakibat kepada seluruh mahasiswa secara merata.

Dari hasil penghitungan, maka didapatkan varian untuk masing-masing kelompok sebagai berikut :

- Kelompok I : 31,981
- Kelompok II : 31,838

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut dapat diketahui bahwa pemberian *training motivation* kepada mahasiswa kelompok pertama mengakibatkan motivasi belajar yang semakin heterogen (nilai varian kelompok manipulasi/ I lebih besar daripada kelompok II).

4.3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dari hasil pengolahan data sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai tengah (m) kelompok I (yang diberikan *motivation training*) adalah 53,867 sedangkan nilai tengah kelompok mahasiswa yang kedua adalah 45,867. Secara absolut dapat diketahui dengan nyata, bahwasanya nilai tengah kelompok pertama jelas lebih besar dari nilai tengah kelompok kedua ($53,867 > 45,867$). Namun apakah perbedaan yang cukup besar itu terjadi secara kebetulan atau memang signifikan secara statistik, maka perlu diuji dengan menggunakan uji t. Selain untuk menguji signifikansi perbedaan kedua nilai tengah secara statistik, uji t juga dapat mengungkapkan ada atau tidak relasi antara kedua kelompok, meskipun uji t belum mampu menjelaskan kuatnya relasi yang terjadi.

Sehingga untuk menjawab hipotesis penelitian : tidak terdapat perbedaan minat belajar mahasiswa yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang diberikan pelatihan motivasi dengan kelompok mahasiswa tanpa pelatihan motivasi, maka diajukan sebuah hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : M_{k1} - M_{k2} = 0 \text{ atau } M_{k1} = M_{k2}$$

$$H_a : M_{k1} - M_{k2} \neq 0 \text{ atau } M_{k1} > M_{k2}$$

Dari hasil penghitungan maka didapatkan Σx^2 untuk kelompok mahasiswa yang pertama adalah 447,773 dan untuk kelompok kedua adalah 445,773. Berdasarkan penghitungan tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mencari deviasi standar skor yang didapatkan oleh kedua kelompok mahasiswa sebagai berikut :

- Kelompok I : 5,655
- Kelompok II : 5,643

Setelah deviasi standar skor kedua kelompok didapatkan maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai galat standar nilai tengah masing-masing kelompok sebagai berikut :

- SE m Kelompok I : 1,460
- SE m Kelompok II : 1,457

Nilai galat standar nilai tengah perlu diketahui untuk mendapatkan nilai varian standar nilai tengah masing-masing kelompok sebagai berikut :

- SV m Kelompok I : 2,132
- SV m Kelompok II : 2,123

Langkah selanjutnya adalah menghitung galat standar selisih antara harga tengah ($SE_{m_{k1} - m_{k2}}$) yang didapatkan sebesar 2,062.

Dari penghitungan tersebut akhirnya bisa dilakukan pengujian nilai t. Adapun nisbah atau ratio-t yang didapatkan adalah 3,878. Karena perbedaan atau selisih

yang dicari harganya lebih besar daripada 1, maka jelaslah bahwa perbedaan tersebut signifikan (tolak H_0 dan terima H_a).

Telah disebutkan sebelumnya bahwa uji t hanya bisa menjelaskan ada atau tidak relasi, tetapi tidak bisa menjelaskan berapa kuatnya relasi yang terjadi antara pemberian pelatihan motivasi dengan minat belajar mahasiswa. Untuk mengetahui besarnya relasi antara kedua variabel tersebut maka digunakan analisis *correlation product moment*, yang didapatkan besarnya 0,368.